

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Kota Bogor

Intan Azhari Putri*, Noneng Siti Rosidah, Rusdi Kasman

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: Intanazhariputri6@gmail.com*, noneng.strosidah@uika-bogor.ac.id, rusdikasman@uika-bogor.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kepercayaan diri dalam mendukung kemampuan komunikasi interpersonal siswa di lingkungan sekolah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri, tingkat kemampuan komunikasi interpersonal, dan hubungan antara kedua variabel pada siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 181 siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal yang telah melalui uji keterbacaan, validitas, dan reliabilitas. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 26.0. Hasil menunjukkan bahwa kepercayaan diri berada pada kategori tinggi pada 154 siswa (85,1%), kategori sedang pada 26 siswa (14,4%), dan kategori rendah pada 1 siswa (0,6%). Komunikasi interpersonal berada pada kategori tinggi pada 153 siswa (84,5%), kategori sedang pada 28 siswa (15,5%), dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah. Uji korelasi menunjukkan koefisien Pearson sebesar 0,773 dengan signifikansi $p < 0,001$, sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal. Koefisien tersebut berada pada kategori kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri perlu menjadi salah satu perhatian dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Kata kunci: *Kepercayaan Diri, Komunikasi Interpersonal, Siswa SMP, Bimbingan dan Konseling*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses pembentukan kemampuan akademik maupun perkembangan sosial peserta didik. Pada jenjang sekolah menengah pertama, siswa tidak hanya dituntut memiliki prestasi belajar yang baik, tetapi juga mampu menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu kemampuan sosial yang penting adalah komunikasi interpersonal karena melalui komunikasi siswa dapat menyampaikan pendapat, bekerja sama, mengekspresikan perasaan, serta membangun hubungan dengan teman sebaya dan guru.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan yang memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung. DeVito menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (DeVito, 2012). Kelima aspek tersebut menjadi dasar penting bagi siswa untuk membangun interaksi yang sehat dan efektif. Dalam konteks sekolah, kemampuan tersebut tampak dalam keberanian menyampaikan pendapat, kesediaan mendengarkan orang lain, kemampuan memahami perasaan, dukungan terhadap teman, serta kemampuan menerima perbedaan.

Pada kenyataannya, kemampuan komunikasi interpersonal siswa masih menjadi persoalan di sejumlah sekolah. Penelitian Ghoriszah (2022) menunjukkan bahwa 60% siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang berada pada kategori rendah dan sangat rendah dalam keterampilan komunikasi interpersonal. Penelitian Damayanti et al. (2023) juga menemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Selain itu, Mawaddah dan Wisma (2023) menunjukkan adanya kondisi komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri yang belum optimal pada siswa SMP. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal perlu mendapatkan perhatian karena berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan hubungan sosial di sekolah.

Salah satu faktor psikologis yang diduga berhubungan dengan kemampuan komunikasi interpersonal adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, konsep kepercayaan diri merujuk pada aspek keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir rasional dan realistis (Lauster dalam Agestianti et al., 2024). Kepercayaan diri yang baik dapat membantu siswa lebih berani berbicara, menyampaikan gagasan, mengambil keputusan, dan menghadapi situasi sosial. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat membuat siswa takut salah, pasif, dan menghindari interaksi.

Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi. Septia et al. (2021) menemukan hubungan positif antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa dengan $r = 0,425$ dan $p = 0,001$. Kurnia et al. (2024) menemukan hubungan yang lebih kuat antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal siswa SMP dengan koefisien Pearson sebesar 0,635 dan $p < 0,05$. Putri et al. (2022) juga menemukan hubungan positif antara tingkat kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal, meskipun hubungan yang diperoleh berada pada kategori rendah. Perbedaan kekuatan hubungan pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konteks, karakteristik subjek, instrumen, dan lingkungan pendidikan dapat menjadi bagian penting dalam memahami hubungan kedua variabel.

Meskipun penelitian mengenai kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal telah dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kedua variabel pada siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bogor belum ditemukan dalam kajian yang digunakan pada skripsi ini. Karakteristik siswa SMP yang berada pada masa remaja awal juga memiliki perkembangan sosial dan emosional yang berbeda dibandingkan siswa SMA atau mahasiswa. Selain itu, hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru BK pada Januari 2026 menunjukkan bahwa masih ditemukan siswa kelas IX yang kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas, ragu menyampaikan pendapat, serta kurang aktif dalam diskusi dan kerja kelompok. Kondisi tersebut memperkuat kebutuhan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada konteks sekolah tersebut.

Penelitian ini memiliki kontribusi pada penyediaan gambaran empiris mengenai kondisi kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bogor serta kekuatan hubungan kedua variabel. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi

bahan pertimbangan bagi guru BK dan sekolah dalam merancang layanan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri sekaligus kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bogor; (2) tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bogor; dan (3) hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bogor.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berbentuk angka dan menganalisisnya secara statistik, sedangkan metode korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kepercayaan diri sebagai variabel X dan kemampuan komunikasi interpersonal sebagai variabel Y (Sugiyono, 2013; Arikunto, 2014). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 19 Kota Bogor pada rangkaian kegiatan penelitian yang berlangsung dari Desember 2025 sampai Agustus 2026.

Populasi, Sampel, atau Partisipan

Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bogor. Dalam data penelitian, jumlah siswa kelas IX yang menjadi dasar pengambilan sampel adalah 330 siswa. Sampel berjumlah 181 siswa. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2013). Pemilihan teknik tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh responden yang mewakili siswa kelas IX dalam mengukur kedua variabel penelitian.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala respons empat pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen komunikasi interpersonal diadaptasi dari Annur (2021) dan memuat aspek keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Instrumen awal terdiri atas 61 butir. Instrumen kepercayaan diri diadaptasi dari Triwulandari (2025) dan terdiri atas 30 butir awal yang mewakili lima aspek kepercayaan diri. Setelah proses uji validitas, 56 butir komunikasi interpersonal dan 28 butir kepercayaan diri dinyatakan valid dan digunakan dalam pengumpulan data.

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS versi 26.0. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji coba menunjukkan 56 dari 61 butir komunikasi interpersonal valid, sedangkan pada instrumen kepercayaan diri terdapat 28 dari 30 butir yang valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Instrumen komunikasi interpersonal memperoleh alpha sebesar 0,964, sedangkan instrumen kepercayaan diri memperoleh alpha sebesar 0,929. Kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Instrumen	Butir Awal	Butir Valid	Cronbach's α
Kepercayaan diri	30	28	0,929
Komunikasi interpersonal	61	56	0,964

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS versi 26.0. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor minimum, maksimum, mean, standar deviasi, serta distribusi kategori masing-masing variabel. Kategori rendah, sedang, dan tinggi ditentukan berdasarkan mean dan standar deviasi. Sebelum uji korelasi dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, sedangkan linearitas dilihat melalui nilai signifikansi Deviation from Linearity. Uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 0,05. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Sebanyak 181 siswa menjadi responden penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor kepercayaan diri berada pada rentang 29–60 dengan mean 50,30 dan standar deviasi 5,31. Pada variabel komunikasi interpersonal, skor berada pada rentang 79–117 dengan mean 99,06 dan standar deviasi 9,08.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	M (SD)
Kepercayaan diri	181	29	60	50,30 (5,31)
Komunikasi interpersonal	181	79	117	99,06 (9,08)

Catatan. M = mean; SD = standar deviasi.

Distribusi kategori menunjukkan bahwa kepercayaan diri mayoritas siswa berada pada kategori tinggi. Sebanyak 154 siswa (85,1%) berada pada kategori tinggi, 26 siswa (14,4%) pada kategori sedang, dan 1 siswa (0,6%) pada kategori rendah. Pada komunikasi interpersonal, 153 siswa (84,5%) berada pada kategori tinggi dan 28 siswa (15,5%) berada pada kategori sedang; tidak terdapat responden pada kategori rendah.

Tabel 3. Distribusi Kategori Variabel Penelitian

Variabel	Rendah n (%)	Sedang n (%)	Tinggi n (%)
Kepercayaan diri	1 (0,6%)	26 (14,4%)	154 (85,1%)
Komunikasi interpersonal	0 (0%)	28 (15,5%)	153 (84,5%)

Uji prasyarat menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis korelasi Pearson. Uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,731, lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan linear.

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,773$ dengan $N = 181$ dan signifikansi $p < 0,001$. Nilai koefisien berada pada interval 0,60–0,799 yang dalam pedoman penelitian dikategorikan sebagai hubungan kuat. Karena arah koefisien positif, hubungan kedua variabel bersifat searah: semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonalnya. Temuan tersebut mendukung hipotesis alternatif bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bogor.

Tabel 4. Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Analisis	Statistik	Nilai p	Kesimpulan
Normalitas Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig.	0,200	Normal
Linearitas	Deviation from Linearity	0,731	Linear
Korelasi Pearson	$r = 0,773$	$< 0,001$	Positif, signifikan, kuat

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bogor secara umum berada pada kategori tinggi. Dominannya kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, mampu mempertahankan optimisme, mempertimbangkan keadaan secara objektif, bersedia bertanggung jawab, dan menggunakan pertimbangan yang rasional serta realistis. Temuan ini sejalan dengan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian, bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri yang mendukung individu dalam menghadapi berbagai situasi.

Pada variabel komunikasi interpersonal, sebagian besar siswa juga berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa secara umum telah memiliki kemampuan untuk membangun interaksi melalui keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima aspek tersebut sesuai dengan konsep komunikasi interpersonal efektif yang digunakan dalam penelitian. Dominannya kategori tinggi tidak berarti bahwa seluruh siswa tidak memiliki kebutuhan pengembangan, karena masih terdapat 28 siswa yang berada pada kategori sedang. Kelompok tersebut tetap dapat menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling yang bersifat preventif maupun pengembangan.

Hubungan positif dan kuat yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara interpersonal. Siswa yang memiliki keyakinan lebih baik terhadap dirinya cenderung lebih siap menyampaikan gagasan, mengekspresikan perasaan, mengikuti diskusi, dan membangun hubungan sosial. Sebaliknya, kepercayaan diri yang lebih rendah dapat berkaitan dengan kecenderungan pasif, takut salah, dan kurang berani terlibat dalam interaksi. Temuan ini dapat dipahami karena komunikasi interpersonal tidak hanya membutuhkan keterampilan menyampaikan pesan, tetapi juga keberanian untuk hadir dan terlibat dalam hubungan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septia et al. (2021) yang menemukan hubungan positif antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa. Penelitian Kurnia et al. (2024) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal siswa SMP dengan koefisien 0,635. Jika dibandingkan dengan

kedua penelitian tersebut, koefisien 0,773 dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang lebih kuat. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, konteks sekolah, jumlah sampel, instrumen, dan kondisi sosial peserta didik. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa kepercayaan diri merupakan variabel yang relevan untuk diperhatikan dalam pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Penelitian Putri et al. (2022) menemukan hubungan positif antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa dengan $r = 0,326$. Meskipun arah hubungannya sama, kekuatan hubungan penelitian tersebut lebih rendah dibandingkan penelitian ini. Perbedaan konteks jenjang pendidikan menjadi salah satu hal yang penting diperhatikan. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas IX SMP yang berada pada masa perkembangan remaja awal, sedangkan penelitian Putri et al. dilakukan pada mahasiswa. Perbedaan karakteristik perkembangan dapat memengaruhi cara individu memandang dirinya, berinteraksi dengan lingkungan, dan menggunakan keterampilan komunikasi.

Temuan penelitian juga dapat dijelaskan melalui pandangan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri merupakan bagian penting dalam komunikasi interpersonal. Ketika siswa memiliki penilaian yang lebih positif dan realistis terhadap dirinya, siswa lebih mungkin membuka diri, mengambil bagian dalam percakapan, serta menghadapi perbedaan pendapat tanpa menghindari hubungan sosial. Sebaliknya, siswa yang kurang yakin terhadap kemampuan diri dapat lebih mudah mengalami hambatan dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling yang diarahkan pada penguatan kepercayaan diri dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mendukung komunikasi interpersonal.

Implikasi praktis penelitian ini terutama berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK dapat menggunakan hasil pemetaan kategori sebagai dasar untuk menyusun layanan pengembangan kepercayaan diri, seperti latihan mengemukakan pendapat, diskusi kelompok, presentasi, role play komunikasi, kegiatan kerja sama, dan refleksi diri. Intervensi tidak hanya diarahkan kepada siswa yang berada pada kategori rendah, tetapi juga dapat diberikan kepada siswa kategori sedang agar kemampuan yang sudah berkembang dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan sekolah juga penting agar kesempatan siswa untuk berkomunikasi secara positif tersedia dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, desain korelasional hanya menunjukkan hubungan antarvariabel dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Kedua, data diperoleh melalui kuesioner sehingga respons bergantung pada persepsi dan kejujuran responden. Ketiga, penelitian berfokus pada siswa kelas IX di satu sekolah sehingga generalisasi hasil ke sekolah atau kelompok siswa lain perlu dilakukan secara hati-hati. Meskipun demikian, hasil penelitian memberikan bukti empiris yang relevan mengenai hubungan kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dalam konteks siswa SMP.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas IX SMP Negeri 19 Bogor secara umum berada pada kategori tinggi, dengan 85,1% responden berada pada kategori tinggi. kemampuan komunikasi interpersonal juga berada pada kategori tinggi,

dengan 84,5% responden berada pada kategori tinggi. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal, dengan $r = 0,773$ dan $p < 0,001$. Hubungan tersebut termasuk kategori kuat, sehingga semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonalnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang relevan dalam mendukung kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Guru BK dan pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai dasar untuk mengembangkan kegiatan yang memberi ruang bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agestianti, R., Mustafid, A. K., Bulan Andari, N., Tsalitsa, F., Azzahra, A., Kadek, N., Pramesti, A. R., Zakariyya, F., & Lestari, S. (2024). *Efektivitas Pelatihan Positive Self-Talk Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri*. <http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/CONS>
- Al Fariz, M. R., Hamidah, H., & Manalullaili, M. (2024). Strategi Komunikasi Interpersonal Ketua dan Anggota dalam Menanamkan Nilai Kerukunan pada Paguyuban Sambirejo Rukun (PSR) di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v1i2.2297>
- Alpian, Y., Wulan Anggraeni, S., Priatin, S., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2020). Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3.
- Amalia, S. (2020). *Relationship Between Confidence And Interpersonal Communication With The Adjustment Of Class X Students Of SMAN 6 Banjarmasin*.
- Anggraini, C., Denny,) ;, Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022a). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Anggraini, C., Denny, Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022b). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Annur, T. N. (2021). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kecenderungan Celebrity Worship Pada Anggota Fandom Beyond The Scene (BTS) Dalam Komunitas Army Di Kota Malang*.
- Azilda, I. N., Jumarin, M., & Rahmawati, E. (2026). *Hubungan Antara Konsep Diri dan Perilaku Asertif Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XI MPLB dan XI TPFL Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kepercayaan KBBI VI Daring*. Kementrian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia . Retrieved July 4, 2026, from <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/kepercayaan>
- Bolu Eoh, V., & Monika. (2023). *Analisis korelasi antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMA*.

- Damayanti, N. M., Kholili, M. I., & Dewantoro, A. (2023). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.71319>
- DeVito, J. A. (2012). *The Interpersonal Communication* (13th ed.). Pearson.
- Erayani, F. N., Sridana, N., Arjudin, A., & Baidowi, B. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1875–1884. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.845>
- Fartisia, O. N. P., & Laily, N. (2022). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Kepercayaan Diri dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa* (Vol. 4).
- Fawwaz, T. (2024). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*. <https://repository.uin-suska.ac.id/81325/1/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20IV.pdf#:~:text=Kepercayaan%20diri%20dapat%20berperan%20dalam%20kemampuan%20seseorang%20untuk%20hubungan%20kepercayaan%20diri%20dengan%20keterampilan%20komunikasi%20interpersonal%20siswa>
- Fitriani, I. (2025). Profil Kepercayaan Diri Siswa Kelas X DKV SMKS Krija Bhakti Utama. *Jurna Dimamu*, 4(2), 282–289. <https://doi.org/10.32627>
- Ghoriszah, S. (2022). Analisis Deskriptif Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1).
- Krisani Hari, Saptamarsita, S., Suwartiningsih, S., & Herwandito, I. (2024). Analisis Hubungan Interpersonal Anggota Kelompok Bakat Minat FISKOM Music Club Berdasarkan Teori FIRO. *Journal Of Social Science Research*, 4, 658–676.
- Kurnia, I., Bone, M. P., & Demon, Y. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 08–13. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v4i1.3557>
- Kusumo, P., & Jatmika, D. (2020). Adiksi Internet Dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Psibernetika*, 13(1). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v13i1.2312>
- Maisarah. (2024). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/62363/6/SKRIPSI%20MAISARAH%20FIKS.pdf>
- Mawaddah, A., & Wisma, N. (2023). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Tingkat Kepercayaan Diri. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 245. <https://doi.org/10.29240/jbk.v7i2.7819>
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Rosidi. (2020). Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Al-Qur'an Sebagai Pustakawan. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(2), 85–94. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i2.2544>
- Nasution, H. R., & Syahfitri, S. V. (2024). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kinerja Tim Kerja. In *MES Management Journal* (Vol. 3).

- Noer Alamsyah, B., Lailiyah, F., & Zusyana Dewi, R. (2025). Membangun Relasi Sosial melalui Komunikasi Interpersonal: Peran Anggota Polres Pada Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas Di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(1).
- Ortega-Gómez, S., Adelantado-Renau, M., Carbonell-Baeza, A., Moliner-Urdiales, D., & Jiménez-Pavón, D. (2023). Role of physical activity and health-related fitness on self-confidence and interpersonal relations in 14-year-old adolescents from secondary school settings: DADOS study. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*, 33(10), 2068–2078. <https://doi.org/10.1111/sms.14431>
- Oxford University Press. (n.d.). *Communication*. Retrieved July 3, 2026, from <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com>
- Putri, M. O. V. U., Widianingtyas, S. I., & Yuliati, I. (2022). *The Relationship between Self-Confidence Levels with Interpersonal Communication Skills in Students Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*. <http://jurnal.iakmikudus.org/index.php/mjhs>
- Rais, M. R. (2022). *Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja*. 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1.11935>
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022a). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 9, Number 1).
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022b). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 9, Number 1). <https://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/1222/1/3699-10703-1-PB.pdf>
- Septia, S., Sumantri, M. S., & Hasanah, U. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. www.cvalfabeta.com
- Syafriani, D., Oktarina MIP, S., & Hartati MPsi, S. (2022). *Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam Dan Politik Islam*.
- Triwulandari, R. (2025). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Akademik Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 1–208.
- Zumrodi. (2022). *Komunikasi Efektif (Studi Pemikiran Wabbah Az-Zubaili Dalam Tafsir Al-Munir)* (Vol. 6, Number 1). <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/bayan-linnaas>